



**REFLECTION OF ALUMNI ON THE EXPERIENCE OF WRITING
THESIS: CASE STUDY OF ALUMNI STUDY PROGRAM IN
LIBRARY AND INFORMATION UNIVERSITY OF BRAWIJAYA**

Case Study
Studi Kasus

*REFLEKSI ALUMNI ATAS PENGALAMAN MENULIS SKRIPSI:
STUDI KASUS ALUMNI PROGRAM STUDI ILMU
PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI UNIVERSITAS BRAWIJAYA*

Trimo Septiono

Fadel Muhammad Resource Center Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang – Indonesia

ABSTRACT

Reflection on alumni experience is a study that aims to describe and identify aspects during the thesis writing process. This research uses a qualitative approach with the type of case study research on alumni of the Library and Information Science Study Program Universitas Brawijaya. Then the selection of alumni as informants considers the impact after writing the thesis is completed. The results of the study indicate that the alumni reflection on the experience of writing a thesis shows that there is a learning process from the process of submitting a title, searching for data to processing data. The learning process begins independently by focusing on the process of implementing alumni information literacy skills. Then there is the information management process which is the most important part because the process affects the decision-making for each action. In addition, the learning process becomes more complex by involving other parties. Or more simply, the involvement of other parties is the role of the thesis as a forum for collaborative learning in forming new understandings that can be useful across generations.

ABSTRAK

Refleksi pengalaman alumni merupakan kajian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi aspek-aspek selama proses penulisan skripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus pada alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Brawijaya. Kemudian pemilihan alumni sebagai informan mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan pasca penulisan skripsi selesai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa refleksi alumni atas pengalaman menulis skripsi menunjukkan adanya proses pembelajaran sejak proses pengajuan judul, pencarian data hingga pengolahan data. Proses pembelajaran diawali secara mandiri dengan menitikberatkan pada proses penerapan kemampuan literasi informasi alumni. Selanjutnya terdapat proses pengelolaan informasi yang merupakan bagian terpenting, karena proses tersebut berpengaruh pada pengambilan keputusan untuk setiap tindakan. Selain itu proses pembelajaran menjadi lebih kompleks dengan melibatkan pihak lain. Atau lebih sederhananya pelibatan pihak lain merupakan peran skripsi sebagai wadah kolaborasi pembelajaran dalam membentuk pemahaman baru yang dapat bermanfaat lintas generasi.

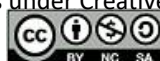
INFO ARTICLE

Received: February 2022
Accepted: May 2022
Published: June 2022

Correspondence :
Trimo Septiono
Email:
trimo.contact@gmail.com

Keywords:
*Thesis, Reflection,
Information Literacy,
Knowledge Sharing Practice,
Collaborative Learning*

Kata Kunci:
Skripsi, Refleksi, Literasi
Informasi, Praktik Berbagai
Pengetahuan, Kolaborasi
Pembelajaran



PENDAHULUAN

Dewasa ini keberadaan skripsi menjadi bagian yang sangat vital dalam proses pembelajaran mahasiswa di bangku perguruan tinggi. Keberadaan skripsi yang begitu kompleks telah memberikan kesan mendalam dalam diri mahasiswa pasca menyelesaikan pendidikan. Pemahaman ini menarik apabila selanjutnya mahasiswa yang telah menjadi alumni melakukan refleksi kembali atas setiap peristiwa yang telah dilalui dalam pengerjaan skripsi. Menyambung kalimat tersebut konsep dari refleksi atau kesadaran merupakan proses keterlibatan dengan pembelajaran dan / atau praktik profesional yang memberikan peluang untuk menganalisis dan mengevaluasi secara kritis pembelajaran atau praktik tersebut. Refleksi mempengaruhi seseorang bertindak dan alasan yang mendasarinya (Black dan Plowright, 2010).

Sebelum menjawab pertanyaan tersebut, perlu dilihat lebih dekat terkait urgensi dari pengerjaan skripsi yang selalu dikaitkan dengan pengembangan keilmuan atas program studi yang dipelajari. Linn et al. (2015) menjelaskan bahwa melalui skripsi mahasiswa dikenalkan atas aktivitas riset autentik untuk menciptakan sebuah orisinalitas karya yang bersifat kontinuitas. Sebagai contoh pengerjaan skripsi pada satu generasi akan menyiapkan pengolahan konten untuk generasi selanjutnya. Atau sederhananya hasil penelitian atau pemahaman baru yang lahir dari sebuah skripsi di generasi saat ini dapat dijadikan rujukan teori untuk generasi selanjutnya.

Lebih dari itu pemahaman atas menulis skripsi menjadi wadah baru bagi mahasiswa dalam mengembangkan keahlian berfikir kritis. Sebagai contoh dalam pengimplementasiannya, mahasiswa dituntut terampil dalam mengidentifikasi keseluruhan informasi yang diperoleh guna mendapatkan sumber informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Kondisi tersebut merupakan bagian dari proses penerapan literasi informasi mahasiswa, dimana mahasiswa secara sadar menentukan dan mengorganisasikan informasi secara efektif dan efisien (Meulemeester, 2013).

Selanjutnya dalam rangkaian menemukan pemahaman baru, pengerjaan

skripsi juga mengarahkan mahasiswa lebih aktif mengomunikasikan pemahaman yang telah terbentuk secara pribadi kepada pihak lain. Sebagai contoh pihak lain adalah dosen pembimbing dan rekan sejawat. Menurut sebagian penelitian yang telah mengonvergensi bahwa pengerjaan skripsi merupakan salah satu wadah mengaplikasikan konsep kolaborasi pembelajaran. Dimana kondisi tersebut digambarkan sederhana melalui interaksi dan transfer pengetahuan yang dilakukan masing-masing aktor yang terlibat (Septiono dan Anizah, 2019).

Oleh karena itu sebagai bentuk verifikasi pemahaman diatas peneliti tertarik mengangkat tema tersebut dengan berfokus pada refleksi alumni atas pengalaman menulis skripsi. Dengan studi kasus pada Alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Brawijaya. Pemilihan alumni sebagai informan dirasa paling tepat mempertimbangkan proses refleksi akan berjalan secara maksimal, dikarenakan proses pengerjaan skripsi yang telah selesai. Serta informan dapat menggambarkan secara lebih luas proses pembelajaran yang terjadi. Selain itu, dengan melibatkan alumni peneliti juga mempertimbangkan kemungkinan timbulnya dampak yang muncul pasca proses pengerjaan skripsi. Lebih jauh, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi secara detail aspek refleksi yang muncul atas pengalaman alumni dalam menulis skripsi.

TINJAUAN PUSTAKA

• Refleksi

Refleksi dan pengalaman hidup adalah dua hal yang saling berkaitan. Pengalaman hidup yang dilalui individu akan membentuk suatu pengetahuan baru bagi individu tersebut (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan tersebut dapat diidentifikasi melalui refleksi individu atas pengalamannya (Hetzner, 2013). Lebih detail didefinisikan bahwa akan ada penambahan informasi pada diri setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Secara otomatis, proses pengindraan akan menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh persepsi dan intensitas perhatian pada objek tersebut. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran

(Notoatmodjo, 2014). Selanjutnya, melalui pengetahuan mendasari seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah. (Achmadi, 2013).

- Skripsi Wadah Penerapan Literasi Informasi Meulemeester (2013) mendefinisikan literasi informasi sebagai seperangkat kemampuan yang mengharuskan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan. Dari penjelasan tersebut digambarkan adanya proses tata kelola informasi yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Yang apabila dihubungkan melalui kompleksitas pengerjaan skripsi keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dalam memanfaatkan sebuah informasi.

Lebih detail pemahaman tersebut dijabarkan oleh Linn et al. (2015) bahwa melalui riset pada program sarjana sebenarnya mengarahkan mahasiswa S1 untuk memiliki pengalaman riset yang autentik sesuai bidang keahliannya. Yang seharusnya pada tahap perencanaan riset mahasiswa tidak kesulitan dan terampil merumuskan masalah berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan melalui pengetahuan teoritis yang baik atas bidang keahliannya akan mempermudah mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang ada. Kondisi ini menunjukkan adanya proses berfikir kritis yang bertujuan untuk memasifkan keseluruhan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah penelitian yang sedang dikaji (Mayer dalam Yulianto dan Rukmini, 2014).

- Skripsi Wadah Kolaborasi Pembelajaran Setelah memahami adanya proses penerapan literasi informasi pada pengerjaan skripsi secara individu kemudian didapatkan sebuah fakta baru. Menurut beberapa penelitian yang dikonvergensi bahwa pengerjaan skripsi merupakan salah satu wadah pengaplikasian konsep kolaborasi pembelajaran. Kondisi tersebut

digambarkan secara sederhana melalui interaksi dan transfer pengetahuan yang dilakukan masing-masing aktor yang terlibat (Septiono dan Anizah, 2019).

Secara detail proses tersebut dapat diterapkan secara utuh dengan adanya pembagian peran. Sebagai contoh kasus ketika mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah penelitiannya, dosen pembimbing yang berperan sebagai mentor memberikan arahan untuk mempermudah mahasiswa untuk memecahkan masalah (Linn, 2015). Selain itu, tidak hanya terbatas pada struktur komunikasi formal yang difasilitasi oleh perguruan tinggi, kegiatan kolaborasi pembelajaran dalam pengerjaan skripsi juga dilakukan bersama rekan sejawat yang biasanya bersifat informal. Nonaka dan Tayoma (2015) menjelaskan melalui entitas dan kualitas yang terjalin pada masing-masing anggota dalam aktivitas diskusi atau berbagi pengetahuan akan membentuk pengetahuan bersama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus pada alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Brawijaya. Jenis penelitian studi kasus dipilih bertujuan untuk menggeneralisasi dan mendiskripsikan esensi pengerjaan skripsi pada lokasi penelitian, mengingat usia program studi telah memasuki usia ke sepuluh. Sehingga perlu dilakukan kajian mendalam yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pengembangan program studi terutama pada aktivitas risetnya. Sedangkan pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan melibatkan alumni durasi pasca lulus minimal satu tahun dari tahun kelulusan dengan mempertimbangkan kemungkinan dampak yang muncul baik berbentuk softskill maupun hardskill. Berdasarkan penjelasan tersebut didapatkan informan sebagai berikut dengan identitas yang telah disamarkan sesuai dengan persetujuan bersama:

No	Nama	Angkatan	Tahun Lulus	Durasi Menulis Skripsi (semester)
1	GN	2012	2016	1
2	NH	2013	2017	1
3	RS	2013	2017	2
4	KR	2013	2018	3
5	IP	2014	2018	1
6	ZD	2014	2019	3
7	AP	2015	2019	2
8	UH	2015	2020	3

Sumber: Hasil olahan penulis (2021)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi partisipatif dan wawancara mendalam secara virtual pada bulan Januari s/d Februari 2021 mengingat kebijakan pembatasan aktivitas normal baru pasca pandemi COVID-19. Lebih lanjut analisis data pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu triangulasi data, pembuatan catatan lapangan, *coding*, dan tahap terakhir adalah interpretasi data dengan menganalisis secara mendalam berdasarkan perspektif dan atau teori tertentu. Dari serangkaian proses tersebut dilaporkan secara naratif dalam sebuah hasil temuan disertai pernyataan informan dan hasil observasi lapangan.

PEMBAHASAN

1. MAKNA TERSIRAT PENULISAN SKRIPSI DARI PERSPEKTIF ALUMNI

Penyelesaian skripsi memberikan kisah tersendiri bagi setiap mahasiswa, tidak jarang kisah tersebut terus teringat hingga mahasiswa telah berstatus alumni. Sebagai studi kasus adalah Alumni Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Brawijaya. Berdasarkan hasil lapangan, berbagai pertanyaan muncul mengisyaratkan kebermaknaan pengerjaan skripsi sebagai bagian pembelajaran hidup.

Sebagai contoh sederhana, mahasiswa memaknai skripsi sebagai tanggungjawab akademik yang harus diselesaikan. Pada pernyataan ini alumni secara tegas menjelaskan tentang urgensi skripsi secara administratif. Dimana penyelesaian skripsi merupakan kewajiban yang harus dituntaskan untuk

mendapatkan gelar sarjana.

"... Suatu salah satu syarat untuk lulus dan untuk mendapatkan gelar sarjana." (wawancara dengan GN).

Namun tidak hanya itu, selain diartikan dalam konteks administrasi keberadaan skripsi juga memiliki makna lain menurut sudut pandang alumni. Berdasarkan hasil refleksi, alumni menjelaskan bahwa pengerjaan skripsi memberikan wadah baru untuk memperdalam keilmuan studinya. Hal tersebut didapatkan melalui penyelesaian setiap tahapan skripsi dalam mencari benang merah penelitian yang sedang dikaji. Dimana secara praktis alumni mengimplementasikan keilmuan yang telah diperoleh selama kegiatan belajar mengajar di bangku kuliah ke dalam skripsi tersebut.

"... Sebagai sarana implementasi ilmu yang sudah didapat selama menempuh bangkukuliah." (wawancara dengan RS).

"... Penelitian mendalam sebagai aplikasi ilmu selama kuliah." (wawancara dengan ZD).

Lebih dari itu, meskipun dimaknai kewajiban yang seringkali diakui sebagai beban namun secara periodik keberadaan skripsi dirasa mengasah keterampilan mahasiswa dalam mengevaluasi sebuah informasi. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa secara sadar mengorganisasikan informasi yang telah didapat berdasarkan pemahaman pribadi yang masuk dalam proses identifikasi informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan informasi relevan dan mendukung setiap pemahaman yang akan disampaikan. Selain itu, kegiatan tersebut juga menguatkan adanya nilai originalitas karya dari skripsi.

"... Proses panjangnya ini aku maknai sebuah pembelajaran untuk menghasilkan sebuah karya tulis." (wawancara dengan AP).

"... Banyak yang menganggap skripsi itu sakral dan jadi momok menakutkan, tapi menurutku itu hanya dilebih-lebihkan. skripsi itu kayak jurnal aja sih, cuma lebih tebal." (wawancara dengan KR).

Seluruh pernyataan diatas menggambarkan tentang urgensi skripsi yang dimaknai menurut sudut pandang alumni berdasarkan pengalamannya dalam menyelesaikan skripsi. Dariposisi skripsi dalam struktur akademik perguruan tinggi sebagai sebuah kewajiban sampai melalui aktivitas ilmiahnya skripsi juga dimaknai sebagai wadah baru alumni untuk mengaplikasikan keilmuan yang telah diperoleh selama perkuliahan. Yang digambarkan bahwa tidak hanya dalam konteks redaksional namun juga substansial, dimana alumni saat itu melakukan tata kelola informasi yang diwujudkan melalui proses analisis hasil lapangan dan temuan teoritis yang kemudian disajikan dalam karya tulis ilmiah (Solihat et al, 2015).

2. ASPEK REFLEKSI ALUMNI ATAS PENGALAMAN MENULIS SKRIPSI

Refleksi alumni dalam narasi ini merupakan kajian ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui esensi tersirat yang hadir melalui pengalaman alumni dalam menulis skripsi pasca lulus. Berdasarkan refleksi yang dilakukan oleh Alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Brawijaya disimpulkan terdapat dua aspek utama atas pengalaman menulis skripsi yaitu urgensi skripsi sebagai penerapan kapasitas diri dan urgensi skripsi sebagai wadah kolaborasi pembelajaran. Lebih detail kedua aspek utama tersebut terbagi menjadi beberapa sub-aspek yang menjelaskan esensi sebenarnya tergal dalam kajian ini.

2.1. Urgensi Skripsi Sebagai Penerapan Kapasitas Diri

Seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa pengerjaan skripsi merupakan salah wadah untuk mengimplementasikan keseluruhan informasi atau keilmuan yang telah diperoleh diperkuliahan. Sehingga mahasiswa secara aktif

melakukan proses berfikir kritis dengan melibatkan aspek pengalaman dan informasi baru yang didapatkan ketika melakukan penelitian. Seperti Alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Brawijaya yang melihat urgensi skripsi selain sebagai tanggungjawab akademik. Alumni dengan sadar menjelaskan berbagai aspek secara detail tentang pelibatan kapasitas diri dalam proses pengerjaan skripsi. Sehingga dari hasil refleksi didapatkan tiga sub-aspek yang terdiri dari tantangan, penerapan literasi informasi, dan pengetahuan diri.

• Tantangan

Aspek pertama yang paling dominan pada pengalaman menulis skripsi alumni adalah tantangan. Pada proses wawancara alumni dengan antusias menjelaskan tantangan yang hadir ketika menulis skripsi. Dimana tantangan yang hadir memiliki bentuk yang bervariasi mengikuti motivasi akademik alumni saat menulis skripsi. Namun secara garis besar keseluruhan pernyataan yang ada merujuk pada aktivitas penundaan pengerjaan skripsi yang berakibat pada manajemen waktu yang tidak konsisten.

"... Mencoba melupakan game sejenak untuk menulis skripsi, setelah selesai menyicil menulis skripsi main game lagi, yang penting ada yang dikerjakan. Karena godaan terbesar untuk menunda nykripsweet ya game mas itu yang sering bikin timeline amburadul." (wawancara dengan IP).

Aktivitas non-akademik sering mendorong mahasiswa melakukan aktivitas penundaan pengerjaan skripsi, seperti yang terjadi pada Alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Brawijaya. Mengingat kompleksitas dan ketidakfokusan pengerjaan skripsi pada saat itu berpotensi mendorong alumni beralih pada aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan tanggungjawab akademik tersebut. Sesuai dengan hasil refleksi bahwa alumni lebih condong mengerjakan sesuatu yang dianggap lebih menarik perhatian daripada melanjutkan pengerjaan skripsi yang berdampak negatif pada proses pengerjaan skripsi. Namun tidak hanya aktivitas non-akademik, terdapat motivasi akademik yang mendorong alumni pada saat itu melakukan penundaan pengerjaan skripsi.

“... Saya lulus lebih dari empat tahun, disiplin waktu, susah mengatur waktu agar setiap hari nyicil pengerjaan karena pemahaman tidak satu kali terlebih penelitian yang saya ambil fenomenologi jadi perlu adanya identifikasi pemecahan masalah yang akurat.” (wawancara dengan ZD).

Tidak sedikit ditunjukkan bahwa aktivitas pemenuhan kebutuhan informasi menjadi tantangan tersendiri bagi alumni dalam menyelesaikan skripsi pada saat itu. Diketahui bahwa pengerjaan skripsi yang didasari pola pikir kritis memaksa alumni memecahkan masalah dari setiap potongan informasi yang telah didapatkan. Hasil refleksi menyimpulkan bahwa alumniyang terjebak pada kondisi seperti ini dikarenakan secara berkala melakukan verifikasi informasi. Yaitu dengan mengkomparasi dan menghubungkan keseluruhan informasi yang didapatkan guna memperoleh data yang akurat dan lengkap. Namun meskipun berdampak positif pada penyempurnaan hasil skripsi, kondisi tersebut tetap memberikan celah untuk melakukan penundaan menulis skripsi.

Secara teoritis penjelasan diatas memberikan gambaran terkait aktivitas prokrastinasi atau penundaan akademik yang menjadi tantangan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Karena mahasiswa secara sadar menunda-nunda pengerjaan tugas-tugas formal yang berhubungan dengan akademik pada waktu yang telah ditetapkan (Marpaung dan Wilany, 2017). Pychyl (2011) menambahkan bahwa terdapat tiga penyebab dasar seseorang melakukan perilaku prokrastinasi di antaranya: a) Tidak menyenangkan, b) Niat dalam diri yang rendah untuk menyelesaikan sesuatu, dan c) Mudah terganggu (tidak fokus).

Selain itu pada kasus diatas dijelaskan ada dua jenis prokrastinasi akademik yang terjadi pada Alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Brawijaya yaitu *Functional Procrastination*, dimana penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat. Prokrastinasi fungsional ini biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data-data penting, referensi atau informasi lain yang terkait dengan tugas primer (tugas yang penting). Serta, *Disfunctional Procrastination*, dengan contoh

kasus penundaan yang tidak bertujuan dapat disebutkan dilatarbelakangi oleh aktivitas non-akademik yang berakibat jelek dan menimbulkan masalah (Ferrari et al dalam Ghufron, 2010).

- Pengetahuan Diri

Pengetahuan diri menjadi salah satu pembahasan yang sering diutarakan oleh Alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Brawijaya ketika melakukan refleksi atas pengalaman menulis skripsi. Diakui bahwa pengetahuan diri merupakan salah satu momok penting dalam menentukan kesuksesan penyelesaian skripsi. Karena melalui pengetahuan diri mahasiswa yang sedang menulis skripsi akan lebih terampil mengembangkan strategi penyelesaian skripsi secara efektif dan efisien. Sebagai contoh pengetahuan diri akibat aktivitas pembuatan makalah sederhana untuk tugas kuliah selama perkuliahan.

“... Ya pengalaman bikin makalah tugas kuliah itu cukup membantu dalam halkaidah penulisan skripsi maupun proses cari materi pendukung dari penelitian itu sendiri.” (wawancara dengan IP).

Melalui pengalaman mengerjakan makalah sederhana diakui oleh alumni memberikan pemahaman terhadap tata cara penulisan karya ilmiah. Seperti pada konteks redaksional, bahwa pengalaman menulis makalah sederhana membiasakan alumni untuk menarasikan sebuah konsep berdasarkan kaidah penulisan yang benar. Tidak hanya itu, pengetahuan tersebut juga membantu alumni menyusun keseluruhan informasi dalam retorika penulisan yang berkesinambungan sesuai dengan kerangka berfikir dan rumusan penelitian tersebut. Hal ini bertujuan meminimalisir timbulnya perbedaan makna pada pembaca skripsi tersebut.

Selain itu, berdasarkan hasil refleksi juga disimpulkan bahwa pengetahuan diri yang disebutkan pada kutipan wawancara diatas juga disampaikan bahwa alumni terbantu dalam konsteks substansial. Dalam hal ini adalah proses penelusuran sumber informasi yang digunakan sebagai referensi pendukung pemahaman dalam skripsi. Kondisi ini merujuk pada pengembangan strategi penelusuran informasi. Dimana pada pengerjaan skripsi, alumni lebih terampil dalam

menyeleksi sumber informasi yang akan digunakan. Selain itu untuk melengkapi urgensi dari aspek pengetahuan diri, selanjutnya esensi lain muncul bahwasanya pengetahuan diri yang telah direfleksikan tidak hanya berwujud *hardskill* namun juga *softskill*.

"... Berdasarkan pengalaman dan keilmuan yang telah saya miliki membantu saya pribadi ketika proses pengerjaan skripsi. Misalnya ketika seseorang terbiasa mengerjakan sesuatu secara terencana, besar kemungkinan skripsinya akan dikerjakan dengan perencanaan dan manajemen waktu yang baik.." (wawancara dengan AP).

Melalui konsistensi dalam menulis skripsi tidak hanya hadir sebagai tuntutan sesaat. Refleksi dari Alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Brawijaya menyebutkan bahwa manajemen waktu pengerjaan skripsi didasari oleh pengalaman dan prinsip diri ketika mengerjakan tugas kuliah selama perkuliahan. Kebiasaan positif tersebut membantu alumni dalam mengatur keseluruhan aspek yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsinya. Selain itu, dari pengetahuan yang telah terasah tersebut, secara tidak sadar memberikan wadah untuk alumni untuk mengembangkan jejaring informasi serta meningkatkan citra diri. Pencapaian tersebut didapatkan melalui proses saling menghargai antar seluruh pihak yang ikut andil dalam proses pengerjaan skripsinya. Oleh karena itu tidak menjadi hal abstrak bahwa secara umum keberadaan pengetahuan diri mendasari seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi suatumasalah." (Achmadi, 2013).

- Penerapan Literasi Informasi

Linn (2015) menjelaskan bahwa melalui riset pada mahasiswa strata satu sejatinya diarahkan untuk memiliki pengalaman riset yang autentik sesuai bidang keahliannya. Sehingga mahasiswa dibiasakan untuk melakukan analisis baik dari tahapan perencanaan, implementasi hingga pelaporan. Dengan harapan mahasiswa secara cakap mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama perkuliahan. Atau dengan garis besar mahasiswa dapat menerapkan kemampuan literasi informasinya

melalui aktivitas berbasis riset.

"... Skripsi adalah proses berfikir kritis terhadap suatu permasalahan. Sebab terjadinya dan solusi yang ditawarkan." (wawancara dengan NH).

Mendukung pernyataan diatas, proses berfikir kritis pada Alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Brawijaya digambarkan bahwa aktivitas pengerjaan skripsi menjadi bagian pengalaman autentik berbasis riset. Sebagai tahap awal, alumni melakukan perencanaan dengan melakukan identifikasi terhadap masalah penelitian yang akan diangkat. Proses tersebut dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan keseluruhan pengalaman dan pemahaman yang telah didapat selama perkuliahan. Tidak hanya itu berdasarkan hasil refleksi, alumni secara aktif juga mencari referensi tambahan yang digunakan untuk mempermudah menemukan adanya sebuah kesenjangan atau gap masalah, yang diketahui sebagai proses identifikasi kebutuhan informasi.

Lebih jauh kebutuhan informasi yang telah didapatkan dijadikan sebagai patokan pengembangan strategi penelusuran informasi. Proses tersebut diterapkan oleh alumni seperti pada tahapan pemanfaatan database jurnal elektronik dan koleksi perpustakaan. Kondisi ini biasanya terjadi secara intens setelah alumni melakukan pengambilan data lapangan. Alumni bergerak aktif mengevaluasi, menganalisis, dan mengorganisasikan keseluruhan informasi yang telah didapatkan, baik yang berhubungan dengan data empiris maupun teoritis. Seluruh rangkaian tersebut dilakukan secara berkala dengan tujuan menemukan pemahaman baru berdasarkan gap masalah yang sedang diteliti.

Fakta lain muncul setelah masing-masing alumni secara intens berdasarkan refleksi yang telah dilakukan. Dimana kesuksesan pengerjaan skripsi juga dipengaruhi adanya keterlibatan stakeholder lain. Dalam hal ini adalah dosen pembimbing yang berperan sebagai mentor, serta rekan sejawat yang berperan aktif melakukan diskusi. Secara ilmiah keberadaan pihak lain tersebut membuktikan adanya praktik berbagi pengetahuan atau *knowledge sharing* dalam pengerjaan skripsi.

“... Bikin sadar kalo ilmu pengetahuan gabisa cuma mengendap gedung perpustakaan atau tertulis di artikel ilmiah. Dari knowledge sharing (topik yg saya angkat) memaksa pesertanya buat baca, paham, dan membagikannya ke peserta lain. Jadi ilmu pengetahuannya tersebar.” (wawancara dengan UH).

Esensi dari praktik berbagi pengetahuan melengkapi proses penerapan kemampuan literasi alumni pada saat menulis skripsi. Berdasarkan hasil refleksi proses komunikasi dua arah memberikan motivasi alumni untuk mengevaluasi kembali pemahaman sebelumnya dari perspektif lain hingga tercipta pengetahuan bersama. Tahapan tersebut menutup rangkaian penerapan literasi informasi alumni pada saat menulis skripsi. Dimana alumni secara sadar mengelola dan mengenali secara bijak pemakaian informasi yang dimiliki secara efektif dan efisien (Meulemeester, 2013).

2.2 Urgensi Skripsi Sebagai Wadah Kolaborasi Pembelajaran

Dari hasil penelitian Linn et al. (2015) menjelaskan bahwa makna skripsi dapat dikatakan sebagai output dari kolaborasi pembelajaran. Dimana proses diawali dari mahasiswa melakukan analisis mandiri dari proses perencanaan, pelaksanaa, hingga pelaporan. Tahapan kolaborasi pembelajaran hadir dengan memasifkan pihak-pihak terkait dalam pengerjaan skripsi. Sebagai contoh adalah peran dosen pembimbing sebagai mentor, serta sejawat mahasiswa lain berperan sebagai rekan diskusi. (Solihat et al, 2015). Sehingga melalui pandangan tersebut yang kemudian direfleksikan kepada Alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Brawijaya ditemukan dua sub-aspek yang mendukung masifnya peran pihak lain dalam mendukung kesuksesan pengerjaan skripsi. Kedua sub-aspek tersebut adalah praktik berbagi pengetahuan dan cerita sukses.

- **Praktik Berbagi Pengetahuan**

Seperti yang dijelaskan pada aspek pertama tentang praktik berbagi pengetahuan menjadi bagian dalam penerapan kemampuan literasi informasi. Dimana secara singkat

dijelaskan adanya dampak positif yang muncul melalui komunikasi dua arah atau diskusi bersama dosen pembimbing dan rekan sejawat. Pada kasus ini secara detail akan menjelaskan bagaimana esensi praktik berbagi pengetahuan selama menulis skripsi yang direfleksikan pada Alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Brawijaya pasca lulus.

Pada penerapannya, praktik berbagi pengetahuan dilatarbelakangi adanya kegalauan informasi yang dirasakan oleh alumni ketika menulis skripsi. Alumni merasa kurang percaya diri dalam mengambil keputusan atas pemahaman yang telah didapatkan. Sehingga secara sadar memutuskan untuk melakukan diskusi dengan beberapa pihak terkait dengan harapan dapat membantu mengidentifikasi kesimpulan yang paling akurat. Salah satunya dengan memasifkan peran dosen pembimbing skripsi.

Sebagai fasilitas akademik, biasanya pihak perguruan tinggi menyediakan dosen pembimbing skripsi kepada mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan mempermudah mahasiswa menyelesaikan skripsi dengan efektif dan efisien berdasarkan batas waktu studi yang telah disediakan. Sadar dengan manfaat positif tersebut, berdasarkan hasil refleksi alumni secara masif memanfaatkan peran dosen pembimbing skripsi setiap melakukan konsultasi. Diakui bahwa keberadaan dosen pembimbing skripsi mampu memberikan sudut pandang baru yang dilatarbelakangi oleh kredibilitas dan pengalaman riset dosen pembimbing.

“... Saat dengan dosen saya lebih banyak mendengarkan karena mereka adalah ahli atau profesional di bidangnya, pengalaman dosen pun lebih banyak membaca hasil penelitian. Dan ada juga proses diskud dengan teman, yang lebih ke diskusi dua arah jadi kami saling membahas skripsi kami dan dapat menyimpulkan pengetahuan baru yang kami dapatkan untuk tema skripsi kami masing-masing.” (wawancara dengan GN).

Namun sedikit berbeda penggambaran aspek praktik berbagi pengetahuan yang direfleksikan oleh alumni melalui peran rekan sejawat. Dimana praktik berbagi pengetahuan yang dilakukan bersama rekan sejawat tidak

hanya berfokus pada satu topik bahasan atau topik penelitian pribadi. Mengingat jumlah dan kepentingan yang sama, alumni dengan sadar dan leluasa dapat memberikan sudut pandang lain terkait topik penelitian yang sedang dikaji satu sama lain. Faktor keintiman dan kesan informal selanjutnya menjadi kekuatan utama proses pertukaran informasi terkirim dengan lebih baik.

"... Efek dari sharing ya sedikit banyak menambah sudut pandang." (wawancara dengan KR).

Oleh karena itu rangkaian refleksi yang dijelaskan oleh Alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Brawijaya mendukung esensi positif dari aspek praktik berbagi pengetahuan dalam proses pengerjaan skripsi. Lebih detail melalui entitas dan kualitas informasi yang dikelola, masing-masing anggota diskusi memberikan sudut pandang dan berperan aktif menyalurkan pengetahuan yang telah dimiliki kepada pihak lain. Komunikasi dua arah tersebut dimaksudkan untuk menyelaraskan dan membentuk pengetahuan bersama (Nonaka dan Tayoma, 2015).

- Cerita Sukses

Cerita sukses menjadi sub-aspek baru yang cukup kuat untuk dijadikan bahasan tersendiri. Meskipun dalam penerapannya sangat berhubungan dengan aktivitas berbagi pengetahuan, namun hasil refleksi dari Alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Brawijaya memperlihatkan adanya dampak lain dalam proses pengerjaan skripsi. Karena pada bahasan cerita sukses tidak hanya berfokus pada proses bertukar informasi untuk mendapatkan sudut pandang baru. Melainkan bagaimana dampak dari proses berbagi pengetahuan dapat mempengaruhi motivasi akademik alumni untuk menulis skripsi.

"... Tantangan lain adalah ketika dengar tentang pencapaian teman selama menulis skripsi, ada yang sudah sempro, malah ada yang kompre yang biasanya sengaja tidak sengaja pasti akan kita dengar namanya hidup sosial, dari situ memacu motivasi diri sendiri khususnya pengalamanku dalam menyelesaikan skripsi dan cepat lulus tapi tidak asal cepat selesai harus sesuai koridor

penelitian ilmiah yang benar." (wawancara dengan ZD).

Berdasarkan refleksi yang dilakukan oleh alumni, menyebutkan bahwa keberadaan pencapaian mahasiswa lain menjadi salah satu momok yang memacu penyelesaian skripsi. Kondisi tersebut dikarenakan adanya pematik yang berdampak meningkatnya kembali semangat dan tanggungjawab terhadap pengerjaan skripsi tersebut. Alumni pada saat itu juga merasa diingatkan kembali pada tujuan dan kebutuhan utamanya selama menjalani perkuliahan yaitu mendapatkan gelar sarjana.

Selanjutnya pencapaian mahasiswa lain yang ditanggapi positif oleh alumni pada saat itu menjadi pematik lain untuk mengembangkan strategi penyelesaian skripsi. Kondisi ini didapatkan melalui praktik berbagi pengalaman antar-alumni pada saat itu. Baik dalam koridor redaksional maupun substansial ataupun tindakan-tindakan lain yang berpengaruh terhadap penyelesaian skripsi.

"... Kalau diskusi sama teman selain bahas teori terkait penelitian, kita juga sering kasih tips saat menghadapi pertanyaan-pertanyaan dosen terutama buat temen-temen yang lebih expert, oh ya temen-temen pengalaman teman-teman yang sudah sidang jadi amunisi buat aku juga si memperbaiki proses pengerjaan aku. Intinya kasih motivasi gak usah yang berat-berat dikoreksi kalimat sesuai EYD aja udah seneng dan semangat lagi intinya bikin ngerasa kita gak sendirian." (wawancara dengan GN).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa refleksi alumni atas pengalaman menulis skripsi terhadap aspek cerita sukses dapat dimaknai sebagai "pematik" motivasi alumni menulis skripsi. Pematik tersebut selanjutnya ditanggapi positif dengan tetap menjaga konsistensi pada setiap aspek kualitas pengerjaan skripsi. Tidak hanya itu, melalui pencapaian mahasiswa lain, Alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Brawijaya secara berkala mengevaluasi kinerja dan pengembangan strategi pengerjaan skripsi masing-masing. Dan secara garis besar kondisi tersebut dilatarbelakangi adanya motivasi mendasar alumni untuk memperoleh gelar sarjana (Robbins dan Judge, (2013)).

3. REFLEKSI ALUMNI ATAS DAMPAK MENULIS SKRIPSI PASCA LULUS

“Pengalaman Adalah Guru Terbaik” perumpamaan yang sangat tepat untuk menggambarkan kajian ini lebih jauh. Melalui refleksi yang dilakukan oleh Alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Brawijaya, pengerjaan skripsi merupakan wadah baru untuk meningkatkan dan menemukan keterampilan baru terutama dalam kemampuan berfikir kritis. Pemahaman tersebut dirasakan ketika alumni sudah masuk pada dunia kerja ataupun pada aktivitas kemasyarakatan lain pasca lulus kuliah. Sandars (2009) menjelaskan bahwa salah satu tahapan refleksi ialah dimana individu mampu mengidentifikasi pembelajaran berupa informasi ataupun keterampilan baru yang diperoleh sebelum menghadapi situasi yang sama di masa depan.

“... Dikarenakan ketika menulis skripsi saya terbiasa dengan penulisan yang sistematis, saya jadi terbiasa membuat laporan, flow business model di perusahaan dengan rapi dan mudah dipahami. Dan karena saat itu saya meneliti tentang minat baca, saya jadi terbiasa membaca informasi apapun yang disampaikan divisi lain.” (wawancara dengan GN).

Sebagai contoh sederhana dampak yang paling dirasakan adalah peningkatan kapasitas dalam keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan ini tidak hanya berfokus pada keahlian alumni menerima namun juga mengirim informasi secara tekstual. Penulisan skripsi yang ditulis secara sistematis menjadi bekal tersendiri alumni dalam bekerja. Mengingat keanekaragaman latarbelakang pendidikan yang hadir pada setiap aktor di dunia kerja, keahlian tersebut membantu meminimalisir kesalahpahaman makna yang seharusnya disampaikan.

Selain keterampilan menulis, membaca secara kritis juga menjadi keterampilan yang dirasakan dampaknya pasca selesai menulis skripsi. Siklus dunia kerja yang lebih kompleks membuat alumni dituntut lebih melek dan cakap dengan isu-isu strategis yang berkembang di tengah masyarakat. Keterampilan ini diakui memberikan dampak signifikan dalam merespon

sebuah informasi untuk melihat peluang dan menciptakan sebuah inovasi. Keterampilan ini juga mendukung meningkatnya aktualisasi diri alumni. Lebih dari itu kepekaan dan pola pikir skeptis juga membantu alumni dalam menyaring informasi yang diterima sehingga tidak mudah termakan berita *hoax*.

“... Efek skripsi yang paling ketara dalam dunia kerja lebih biasa dengan alurberfikir yang lebih teratur dan tertata, kemampuan mencari informasi, merespon sampai memerangi hoax kan terbiasa spektis tuh waktu ngerjain skripsi ibarat ada kenapa dibalik kenapa jadi gak asal percaya sama omongan teman contohnya, selain itu skill ms office dan beberapa program lain kek SPSS.” (wawancara dengan RS).

Selanjutnya melalui refleksi alumni juga dirasakan adanya peningkatan keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi pengolah kata dan data yang digunakan untuk mendukung pengerjaan skripsi. Sebagai contoh adalah alumni semakin cakap dalam menggunakan ikon yang ada dalam *Microsoft Office* baik pengolah kata, angka hingga membuat desain *power point* yang lebih menarik. Kemudian selain fokus pada keterampilan membaca dan menulis yang berfokus pada objek tekstual alumni juga menggambarkan dampak yang dialami dalam hal mengkomunikasikan informasi secara lisan.

Hasil refleksi menyebutkan bahwa pengalaman alumni dalam menggunakan informasiterbawa sampai dunia kerja. Meskipun dirasa keterampilan tersebut merupakan hal dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Namun keseluruhan alumni sepakat bahwa keterampilan dalam menyampaikan pendapat meningkat. Hal tersebut diakui merupakan dampak dari aktivitas praktik berbagi pengetahuan, baik bersama dosen pembimbing maupun rekan sejawat.

Seperti pada saat melakukan kegiatan rapat di tempat kerja maupun dalam konteks aktivitas kemasyarakatan lainnya. Alumni menjelaskan bahwa keterbiasaan menyampaikan informasi yang tepat dan akurat selama menulis skripsi memberikan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Lebih dari itu, alumni dapat bersikap lebih bijak dalam menanggapi perbedaan pendapat ketika melakukan diskusi.

“... Kalo punya argumen harus kuat landasannya. Apalagi pas lagi rapat sama atasan-atasan gaboleh asumsi doang yang ada konsep kita mental meskipun aku baru masuk dunia kerja belum lama. Lebih wise juga kalo pendapat kita gak diterima.” (wawancara dengan UH).

Pengalaman alumni di atas memberikan gambaran terkait dampak penulisan skripsi yang biasa disebut dengan *reflective writing*. Dimana Alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Brawijaya secara sadar mengidentifikasi pengalaman, makna, dan pembelajaran yang didapatkan selama menulis skripsi terlebih pada fase pengaplikasian dampak yang dirasakan pasca lulus (Fink dalam Yulianto dan Rukmini (2014)). Selain itu, adanya rasa percaya diri yang diakui sebagai dampak pengerjaan skripsi merupakan bentuk penerapan kemampuan *information literacy self-efficacy*. Dimana pola berfikir kritis oleh alumni secara konsisten diaplikasikan dalam dunia kerja ataupun aktivitas bermasyarakat (Prasetyawan (2018)).

PENUTUP

Selain memaknai skripsi sebagai kewajiban akademik untuk meraih gelar sarjana, alumni merasakan adanya proses pengaplikasian keilmuan atau pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan. Kondisi tersebut lebih detail dijelaskan dalam dua aspek refleksi utama yang mendukung esensi positif yang timbul dalam pengerjaan skripsi. Aspek pertama adalah urgensi skripsi atas penerapan kapasitas diri yang terbagi menjadi tiga sub-aspek yaitu tantangan, pengetahuan diri, dan penerapan literasi informasi. Pada aspek ini dijelaskan bagaimana proses berfikir kritis alumni dalam mengelola keseluruhan informasi yang telah didapatkan selama proses penelitian. Alumni secara sadar menggambarkan adanya aktivitas menganalisis, mengevaluasi dan mengorganisasikan informasi menjadi sebuah pemahaman baru yang dilakukan mandiri.

Selanjutnya urgensi skripsi atas wadah kolaborasi pembelajaran menjadi aspek kedua yang berhasil direfleksikan oleh alumni. Dimana

aspek terdiri dua sub-aspek, yaitu praktik berbagi pengetahuan dan cerita sukses. Yang membedakan dengan aspek pertama adalah pada aspek ini menggambarkan pelibatan stakeholder lain dalam proses pengerjaan skripsi. Pelibatan tersebut dimaksud untuk menemukan sudut pandang baru melalui pengalaman dan pemahaman lain yang selanjutnya dapat digunakan untuk menyempurnakan pemahaman pribadi. Pada akhir refleksi ditemukan adanya dampak yang muncul dalam diri alumni pasca lulus, bahwa pengerjaan skripsi secara garis besar memberikan rasa percaya diri terutama dalam aktivitas pengambilan keputusan dan kehidupan sosial bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U. F. 2013. *Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Black, P.E and Plowright. D. 2010. “A Multi-Dimensional Model of Reflective Learning for Profesional Development”. *Reflective Practice: International and Multidisciplinary Perspectives*, vol 11, no 2, pp 245-258. DOI: 10.1080/14623941003665810.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Ghufron, M. Nur& Rini R.S. 2010. *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzzmedi.
- Hetzner, Kfr. Stefanie Bianca. 2013. *Reflection in Professional Practice*. Regensburg: Universität Regensburg.
- Linn, M.C., Palmer, E., Baranger, A., Gerard, E., & Stone, E. 2015. *Undergraduate research experiences: Impacts and Opportunities. Science*. 347(6222),
- Marpaung, J., & Wilany, E. 2017. *Hubungan antara self-efficacy dan motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik mahasiswa FKIP Universitas Riau Kepulauan Batam. Dimensi*, 6(1), 10-21.
- Meulemeester, De. A. 2013. The “information literacy self-efficacy scale” and the medical curriculum At Ghent University. In: Kurbanoglu S., Grassian E., Mizrachi D., Catts R., Špiranec S. (Eds). *Worldwide*

commonalities and challenges in information literacy research and practice (ECIL 2013, CCIS 397, pp. 465-470). Berlin: Springer, Cham.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-03919-0_62

- Nonaka, I. & Tayoma, R. 2015. *The Knowledge-creating Theory Revisited: Knowledge Creation as a Synthesizing Process*. J. S. Edwards (ed.), *The Essentials of Knowledge Management*.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyawan, Y. 2018. *Pengembangan instrumen pengukuran kemampuan literasi informasi berbasis efikasi diri (self efficacy)*. *Anuva*, 2(3), 273-279.
- Pychyl, T. 2011. *Procrastination: Oops, where did the day go?*. *Psychology Today*.
- Robbins, S. P. & Judge, T. A. 2013. *Organizational Behavior Edition 15*. New Jersey: Pearson Education
- Sandars J. 2009. *The use of reflection in medical education: AMEE Guide No. 44*. *Med Teach*. 2009;31 (8):685–95.
- Septiono, T. & Anizah, N. U. 2019. *Comtempory Batik Motif As The Implication of Collaborative Learning and Knowledge Practices In Batik Industry of Limbasari Village, Indonesia*. Proceedings of ISoLEC, Universitas Negeri Malang.
- Solihat, R., Rastaman, N., Widodo, A. & Saefudin. 2015. *Keterampilan Riset Mahasiswa Biologi dan Pendidikan Biologi Analisis Berdasarkan Refleksi Personal*. *Jurnal Metodik Didaktik* Vol. 9 No. 2.
- Yulianto, K. & Rukmini, E. 2014. *Refleksi Aplikasi Pembelajaran Medical Writing Presentation Pada Mahasiswa Semester Satu Fakultas Kedokteran*. *Jurnal Pendidikan Dokter Indonesia* Vol. 3 No. 2.